

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi-etologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein serta menghasilkan komplikasi kronik seperti mikrovaskular, makrovaskular, dan gangguan neuropati sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin (DiPiro JT, dkk, 2008).

Pada tahun 2000 diperkirakan prevalensi diabetes untuk semua kelompok usia adalah 2,8%, angka ini diperkirakan akan meningkat hingga 4,4% pada tahun 2030. Dengan kata lain, jumlah penderita diabetes diperkirakan akan meningkat dari 171 juta ditahun 2000 hingga 366 juta pada tahun 2030 (Wild S., dkk, 2004). Di Indonesia, prevalensi DM pada tahun 2013 mencapai 2,1% tetapi hanya 1,5% yang telah terdiagnosis oleh dokter dengan diabetes mellitus. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, diabetes mellitus lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Diabetes yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan komplikasi. Pada tahap akut, komplikasi diabetes terjadi akibat gangguan metabolik seperti hipoglikemia atau hiperglikemia sedangkan pada tahap lanjut, gangguan ini terjadi akibat kerusakan mikrovaskular dan makrovaskular (Davey P, 2005). Komplikasi mikrovaskular berupa retinopati, neuropati dan nefropati sedangkan komplikasi makrovaskular berupa penyakit jantung koroner, stroke dan penyakit vaskular peripherai (WHO, 2006). Sedangkan menurut laporan, komplikasi DM di Indonesia umumnya berupa neuropati, penyakit jantung koroner, ulkus diabetikum, retinopati dan nefropati (Waspadji S, 2006). Salah satu faktor yang sangat berperan dalam timbulnya komplikasi pada penyakit DM ini adalah penggunaan obat yang tidak tepat (Davey P, 2005. WHO, 2006. dan Waspadji, S, 2006).

Terapi farmakologis terdiri dari obat oral dan bentuk suntikan yaitu insulin (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2011). Tersedia beberapa kelas obat anti-diabetes, diantaranya metformin, sulfonilurea, nonsulfonilurea secretagogue, penghambat alpha glucosidase, thiazolidinedione, glucagon-like peptide-1 analog, dan penghambat dipeptidyl peptidase-4 (Ripsin CM, dkk, 2009. American Diabetes Association, 2012). Pemberian injeksi insulin dapat merupakan tambahan dari pengobatan oral atau juga digunakan tersendiri (Ripsin CM, dkk, 2009).

Tatalaksana DM tipe-2 bukan hanya bertujuan untuk kendali glikemik, tetapi juga kendali faktor risiko kardiovaskular, karena ancaman mortalitas dan morbiditas justru datang dari berbagai komplikasi kronik tersebut (Ndraha S, 2014).

Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kinerja insulin atau kedua-duanya (WHO, 2006). Faktor risiko penyakit tidak menular dibedakan menjadi dua. Yang pertama adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah misalnya umur, jenis kelamin, dan faktor genetik. Yang kedua adalah faktor yang dapat diubah misalnya pola hidup dan status kesehatan (Bustan, 2000).

Islam mengajarkan untuk mengatur gaya hidup yang sehat untuk menjaga kesehatan jiwa dan raga, seperti mengatur pola makan yang baik dan tidak berlebihan, mengonsumsi makanan yang halal dan thoyyib, tidak minum minuman beralkohol, istirahat yang cukup, dan teratur dalam berolahraga (Basyuni MM, 2009).

Kesehatan jasmani dan rohani ialah rahmat yang setinggi-tingginya yang dilimpahkan Allah SWT atas hambanya. Segala harta dan kekayaan, kebesaran dan kemuliaan tidak ada gunanya apabila ia tidak disertai dengan badan dan penghidupannya yang sehat. Dengan kesehatan jasmani dan rohani akan memberi perasaan berbahagia kepada semua manusia, baik ia kaya maupun miskin, baik ia mulia maupun hina. Dalam hal ini dikatakan bahwa badan dan roh yang sehat ialah pokok segala bahagia dan kesenangan (Ahmad, 2014).

Dalam Islam, bagi kaum Muslimin yang sedang sakit wajib hukumnya untuk berobat, tetapi haram hukumnya jika menggunakan zat yang haram. (Zuhroni, 2010).

Hal ini sesuai dengan hadist berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُنَزِّلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

*Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan satu penyakit kecuali diturunkan pula baginya obat." (H.R. Imam Bukhari)*

Dan sabda Rasulullah bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِيءٌ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*Artinya: "Setiap penyakit memiliki obat. Bila cocok obat dengan penyakitnya maka akan sembuh dengan izin Allah Ta'ala."*

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengetahui penggunaan obat antidiabetes di Puskesmas ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam. Puskesmas yang dipilih adalah Puskesmas Karang Rejo Tarakan, Kalimantan Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyaknya pasien diabetes yang datang berobat ke Puskesmas, menarik minat peneliti untuk meneliti jenis-jenis obat antidiabetes yang ada di Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Karang Rejo Tarakan serta hukumnya menurut pandangan Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah penggunaan obat antidiabetes dan apa saja obat antidiabetes yang digunakan di Puskesmas Karang Rejo Tarakan?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai gaya hidup dan hukum berobat terkait diabetes mellitus?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis obat antidiabetes yang digunakan dan cara pemberian obat antidiabetes pada pasien diabetes rawat jalan di Puskesmas Karang Rejo Tarakan.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes di Puskesmas Karang Rejo Tarakan.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

1. Memenuhi persyaratan kelulusan sebagai lulusan dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penggunaan jenis-jenis antidiabetes terhadap pasien diabetes.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Yarsi.
4. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi Puskesmas terkait penggunaan obat antidiabetes.
5. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hukum penggunaan obat antidiabetes untuk pasien diabetes menurut pandangan Islam.